

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI MANAQIBAN
MAJELIS AL BARZAKH DI KELURAHAN MEDONO KOTA
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

SOKHARI
NIM : 2021111170

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2019**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SOKHARI
NIM : 2021111170
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI MANAQIBAN MAJELIS AL BARZAKH DI KELURAHAN MEDONO KOTA PEKALONGAN”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiasi, penulis bersedia mendapat sanksi akademik dicabut gelarnya.

Pekalongan, 27 Desember 2018

Yang menyatakan,



SOKHARI
NIM. 2021111170

Dr. Hj. Sopiah, M.Ag.

Konsumen no. 21 RT 06 RW 03 Wiradesa kab.Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : •eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Sokhari

Pekalongan, 27 Desember 2018

Kepada:
Yth. Dekan FTIK IAIN Pekalongan
c/q Ketua Jurusan PAI
di PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : SOKHARI

NIM : 2021111170

Judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI
MANAQIBAN MAJELIS AL BARZAKH DI KELURAHAN
MEDONO KOTA PEKALONGAN**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Dr. Hj. Sopiah, M.Ag
NIP. 197107072000032001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Pahlawan No. 52, Rowolaku, Kajen, kab. Pekalongan, Telp. (0285) 412575

E-mail : ftik.iainpekalongan.ac.id / e-mail: tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan mengesahkan skripsi

nama:

Nama : SOKHARI

NIM : 2021111170

**Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI
MANAQIBAN MAJELIS AL BARZAKH DI KELURAHAN
MEDONO KOTA PEKALONGAN**

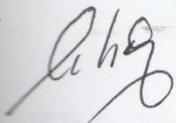
Yang telah diujikan pada hari Jum'at tanggal 11 Januari 2019 dan dinyatakan

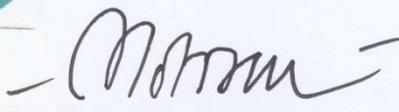
lulus serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


H. Abdul Khobir, M.Ag.
NIP. 197201052000031002


M. Jaeni, M.Pd., M.Ag.
NIP. 197504112009121002

Pekalongan, 11 Januari 2019

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,




Dr. H. M. Sugeng Sholehiddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam bagi Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, pengikutnya yang istiqomah hingga yaumul akhir dan orang-orang yang tegak di jalan dakwahNya. Sebagai rasa cinta dan tanda kasih, kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Orang tuaku tersayang Ibu Cartimah(alm) dan Bapak Rasmu'at yang selalu ada di hati, terimakasih atas segala dukungan yang telah diberikan selama ini dengan perjuangan, pengorbanan, kerja keras dan doanya semua dilakukan dengan ikhlas sebagai satu bentuk ibadah kepada Allah semata. Terimakasih atas segenap dorongan, perhatian dan do'a restunya.
2. Kakak-kakakku yang sangat ku sayangi, terimakasih atas do'a dan bantuannya selama ini, terimakasih telah menjadi sumber penyemangat dan inspirasi ketika kakak keletihan menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih selalu memberi dukungan dan dorongannya selama ini. dan mendukung setiap langkah, serta selalu memberi warna dalam hidupku.
3. Buat sahabat-sahabatku Asyef Nudiyanto, Anam, Aziz dll terimakasih atas bantuan do'a nasehat, hiburan, serta dorongan yang kalian berikan telah menguatkanku hingga akhir.
4. Untuk semua teman-teman guru BTQ SD Medono 7 Pekalongan dan semua teman guru TPQ Al Ikhlas Gamer Pekalongan, terima kasih atas dorongan dan dukungannya.

MOTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.” (Al-Maa-idah: 35)

ABSTRAK

Sokhari. 2018. *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Manaqiban Majelis Al Barzakh di Kelurahan Medono Kota Pekalongan*. Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Ibu Dr. Hj. Sopiah, M.Ag.

Kata Kunci : manaqib

Manaqib berasal dari bahasa arab dari *lafadh naqaba, naqobu, naqban* yang artinya menyelidiki, melubangi, memeriksa, dan menggali. Kata *manaqib* jamak dari *lafadh manaqibun* yang merupakan *isim makan* dari *lafadh naqaba*. Kegiatan tradisi manaqiban majelis al Barzakh di kelurahan Medono kota Pekalongan merupakan sarana *ukhuwah Islamiyah* antar anggota masyarakat, selain sebagai kegiatan keagamaan di kelurahan tersebut di dalam kegiatan tradisi manaqiban juga terdapat nilai-nilai pendidikan yang belum banyak diketahui oleh warga masyarakat kelurahan Medono kota Pekalongan.

Dalam penelitian ini dipaparkan dua permasalahan yaitu Bagaimana proses pelaksanaan tradisi manaqiban majelis al Barzakh di kelurahan Medono kota Pekalongan? Apa nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi manaqiban majelis al Barzakh di kelurahan Medono kota Pekalongan? Adapun kegunaan penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi jamaah maupun panitia penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jilani dan para aktifis dakwah di majelis dalam menjadikannya sebagai kegiatan dakwah yang lebih baik ke depannya..

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti terjun langsung kelokasi yang dijadikan objek penelitian yaitu Majelis Al Barzakh di kelurahan Medono kota Pekalongan. Teknik Pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah data tersebut dipelajari dan ditelaah, langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan (*display data*). Satuan-satuan itu kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat koding. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data (*verifikasi data*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pelaksanaan tradisi manaqiban majelis Al Barzakh di kelurahan Medono kota Pekalongan meliputi pemberian *muqoddimah* atau motivasi dan semangat kepada jamaah, membaca *Syhadat* dan *Istighfar*, proses pembacaan *manaqib* dengan didahului *hadhoroh*, pembacaan *manaqib*, pembacaan doa, *mauidhoh hasanah*, pembagian air doa sekaligus ramah tamah sambil menikmati hidangan. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi manaqiban majelis Al Barzakh di kelurahan Medono kota Pekalongan adalah nilai iman kepada Allah, nilai cinta kepada Rosulullah, nilai

kezuhudan, nilai silaturahmi dan *ukhuwah Islamiyah*, nilai amaliah, nilai dakwah, nilai *tholabul ilmi*.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah yang Maha pengasih lagi maha penyayang yang melimpahkan rahmat dan hidayahnya. Sholawat serta salam semoga selalu disampaikan oleh Allah SWT kepada Baginda Nabi Muhammad SAW beserta sahabat dan umatnya.

Berkat rahmat dan taufik Allah SWT penulisan dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan yang berjudul “**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI MANAQIBAN MAJELIS AL BARZAKH DI KELURAHAN MEDONO PEKALONGAN**”. Skripsi ini di susun untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.

Alhamdulillah berkat doa, bimbingan, bantuan dan dorongan orang-orang disekeliling serta khayalan dan mimpi, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Rektor IAIN Pekalongan yang selalu bekerja keras dalam memajukan mutu perguruan tinggi IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan yang telah memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan penelitian ini.

3. Ibu Dr. Esti Zaduqisti, M.Si., selaku wali studi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis selama masa studi.
4. Ibu Dr. Hj. Sopiah, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun skripsi.
5. Segenap Civitas Akademika IAIN Pekalongan yang telah memberi pelayanan dengan baik.
6. Habib Taufiqurrahman Abildanwa yang telah berkenan memberikan tempat penelitian dan membantu jalannya penelitian
7. Ibu dan bapak, adik, serta segenap keluarga yang telah memberikan dukungan moril, materiil, dan spiritual.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan anugrah-Nya kepada kita semua. Akhirnya dengan menyadari segala kekurangan dan keterbatasan dalam menyajikan skripsi ini, semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak dan menjadi ibadah. Amin.

Wassalamu 'alaikumWr. Wb.

Pekalongan, 27 Desember 2018

Penulis,

SOKHARI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Metode Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DAN TRADISI MANAQIBAN	
A. Nilai-nilai Pendidikan Islam	
1. Pengertian Nilai	14
2. Pengertian Pendidikan Islam.....	15
3. Dasar Pendidikan Islam.....	18
4. Tujuan Pendidikan Islam.....	23
5. Nilai-nilai Pendidikan Islam	26
B. Pengertian Tradisi Manaqiban	
1. Pengertian Manaqib.....	29
2. Sejarah Manaqib Syaikh Abdul Qadir Al Jilani	30
3. Sejarah Manaqiban	33
4. Maksud dan Tujuan Upacara Manaqiban	38
C. Kajian Pustaka.....	41
D. Kerangka Berpikir.....	43

**BAB III NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI
MANAQIBAN MAJELIS AL BARZAKH DI KELURAHAN MEDONO
KOTA PEKALONGAN**

A. Profil Majelis Al Barzakh MedonoPekalongan	
1. Sejarah Majelis Al Barzakh	46
2. Struktur Organisasi Majelis Al Barzakh	50
3. Visi dan MisiMajelis Al Barzakh	51
4. Sarana dan Prasarana di Majelis Al Barzakh.....	51
5. Kegiatan di Majelis Al Barzakh	52
B. Pelaksanaan tradisi manaqiban majelis Al Barzakh di Kelurahan Medono kota Pekalongan	
1. Pengertian.....	53
2. Penyelenggaraan Tradisi Manaqib Majelis Al Barzakh.....	54
3. Tujuan Penyelenggaraan	56
4. Motivasi Jamaah Mengikuti Tradisi Manaqib	57
5. Dampak Positif Mengikuti Tradisi Manaqib Majelis Al Barzakh.....	61
C. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam tradisi manaqiban majelis Al Barzakh di kelurahan Medono kota Pekalongan	64

**BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
TRADISI MANAQIBAN MAJELIS AL BARZAKH DI KELURAHAN
MEDONO KOTAPEKALONGAN**

A. Analisis Penyelenggaraan manaqiban majelis Al Barzakh di Kelurahan Medono kota Pekalongan	70
B. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam tradisi manaqiban majelis Al Barzakh di kelurahan Medono kota Pekalongan	72

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan.....	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Harus diakui, di dalam masyarakat kita (Jawa), terdapat suatu tradisi (upacara) keagamaan yang sederhana, formal, tidak dramatis, dan hampir mengandung rahasia *slametan*. Di dalam masyarakat Jawa sendiri, slametan ini diadakan untuk berbagai tujuan, tergantung pada kebutuhan dan keyakinan masyarakat setempat tempat dilaksanakannya slametan tersebut. Misalnya; slametan diadakan untuk memperingati kelahiran anak, sebagai upacara perkawinan, memperingati kematian seseorang, untuk menolak sihir, untuk pindah rumah, untuk melawan mimpi buruk agar tidak terjadi, sebagai rasa syukur atas hasil panen, untuk mengganti nama, membuka pabrik, sakit, memohon kepada arwah, khitanan, dan lain-lain. Untuk beberapa alasan itulah, slametan sudah menjadi *trending topik* yang biasa dilakukan secara berkala oleh masyarakat Jawa¹.

Tradisi semacam ini berlangsung tidak hanya di dalam kebudayaan masyarakat Jawa saja, melainkan di hampir setiap kebudayaan. Akan tetapi, selama ini, masyarakat Jawa lebih dikenal sebagai masyarakat yang *notabene* sering melakukan tradisi (semacam upacara keagamaan) ini. Di dalam Islam sendiri, tradisi atau upacara keagamaan juga sering dilakukan oleh umat muslim. Biasanya, upacara ini dilakukan untuk memperingati seseorang yang dikultuskan atau dianggap keramat. Tujuannya adalah untuk mendapatkan percikan barokah

¹ M Darori Amin, *Islam dan kebudayaan Jawa* (Jakarta: Gama Media, 2000), hlm. 9.

darinya. Hal semacam ini sudah menjadi gejala sosialitas di dalam masyarakat muslim (kita) saat ini. Gejala-gejala sosialitas itu masih terus dipraktekkan dalam praktek-praktek keagamaan. Adapun salah satu praktek keagamaan itu, misalnya, adalah Dzikir/Upacara manaqib Syaikh Abdul Qadir Jailani².

Seiring bergeraknya waktu, upacara-upacara keagamaan yang dilakukan, pada akhirnya, menjadi sebuah rutinitas ritual pada momen- momen tertentu yang merupakan proses akulturasi antara budaya lokal dengan Islam. Hal inilah yang terlihat pada Upacara Manaqiban Syaikh Abdul Qadir Jailani diberbagai pelosok negeri ini. Dengan demikian, upacara manaqib Syaikh Abdul Qadir Jailani, yang sampai detik ini masih dilestarikan oleh masyarakat muslim di wilayah-wilayah tertentu negeri ini, merupakan produk dari akulturasi budaya tersebut.

Terkait dengan masalah ini, secara sederhana, manaqiban (upacara manaqib) dapat dipahami sebagai suatu upacara pembacaan kitab riwayat hidup (manaqib) seorang wali yang menceritakan sikap terpuji wali yang bersangkutan. Pada umumnya, kitab manaqib yang sering dibaca adalah kitab manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani. Hampir semua warga Nahdliyyin, baik yang tergabung dalam salah satu thariqah mu'tabarah maupun tidak, sangat akrab dengan pembacaan manaqib Syaikh Abdul Qadir Jailani. Dalam berbagai acara, terutama pada malam 11 bulan hijriah yang merupakan tanggal wafat sang wali, kitab manaqib yang mengisahkan sebagian riwayat hidup sang wali beserta

² M Darori Amin, *Islam dan kebudayaan jawa...*, hlm. 131.

sekelumit ajarannya itu menjadi bacaan “wajib”, seperti halnya kitab-kitab maulid³.

Pembahasan tentang keajaiban-keajaiban para sufi merupakan uraian yang sangat menarik dalam sejarah sufisme dan aliran-aliran tarekat. Sebagian besar dari keajaiban-keajaiban adalah cerita-cerita yang dibuat secara sadar untuk mengangkat *prestise* seorang wali tertentu atau tarekat yang dihubungkan dengan namanya. Dalam hal ini, para murid banyak berperan dalam pembuatan cerita-cerita tersebut atau penganut atau pengagum wali tertentu. Manaqib Syekh Abdul Qadir Jailani adalah salah satu contoh yang menceritakan segala kebaikan atau keramatnya. Beliau memiliki kesalehan dan rasa cinta sesama yang luar biasa serta kejujuran yang kuat dalam penyampaian khotbah-khotbahnya.

Dalam acara manaqiban yang biasa dilaksanakan setiap malam tanggal 11 bulan hijriah tersebut dibacakan riwayat Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani yang terdapat di dalam kitab *Al-Lujjainud Dani* karya Syaikh Barzanji dengan penuh takjub, di situ dikisahkan tentang limpahan karamah yang menjadi bukti kedekatannya kepada Allah, sekaligus menjadi bukti kecintaan dan penghormatan masyarakat terhadap beliau. Pembacaan manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani itu mereka lakukan untuk memperoleh berkah dari Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani dan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Selain acara manaqiban yang rutin dilaksanakan setiap bulan, mereka juga mengadakan acara manaqiban ketika berangkat ibadah haji. Tujuannya adalah memohon kepada Allah agar orang yang melaksanakan ibadah haji tersebut

³ H. Munawir Abdul Fatah, *Tradisi Orang-Orang NU* (Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara, 2006), hal. 267

mendapat kemudahan dalam melaksanakan rangkaian ibadah haji dan berhasil meraih predikat haji mabrur. Selain itu mereka juga mengadakan acara tersebut ketika memiliki hajat atau keinginan yang belum terlaksana. Semua ini mereka lakukan untuk mendapatkan berkah dari Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani dan agar hajat atau keinginan mereka segera dikabulkan oleh Allah SWT.

Tradisi sewelasan atau yang biasa disebut dengan manaqiban dapat dikelompokkan dalam upacara. Upacara dalam konteks antropologi memiliki dua aspek yaitu ritual dan seremonial. Upacara tersebut telah disesuaikan dengan keyakinan (aqidah) Islam, yakni bacaan diambil dari bacaan dan doa yang bersumber dari Al Quran, hadist, dan ucapan para ulama serta bacaan dan doa tersebut ditujukan untuk orang-orang suci seperti para nabi, wali, ulama, orang shaleh dan kaum mukminin, serta muslim seluruhnya termasuk para leluhur. Ajaran Islam yang termuat di dalam Al Quran dan Hadis adalah ajaran yang merupakan sumber asasi, dan ketika sumber itu digunakan atau diamalkan di suatu daerah sebagai pedoman kehidupan, maka bersamaan dengan itu tradisi setempat bisa saja mewarnai penafsiran masyarakat lokalnya. Karena penafsiran itu bersentuhan dengan teks suci, maka simbol yang diwujudkan juga merupakan sesuatu yang sakral⁴.

Tradisi manaqiban merupakan suatu proses ritual keagamaan yang dilakukan sebagai simbol penghormatan untuk mengenang haul Syaikh Abdul Qadir Jailani yang merupakan salah satu tokoh ulama sufi yang mendapat penghormatan besar dari orang muslim salah satunya di Indonesia. Haul

⁴ Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 76.

merupakan salah satu bentuk upacara peringatan atas wafatnya seorang yang telah dikenal sebagai pemuka agama Islam, baik itu wali ataupun ulama atau seorang muslim yang mempunyai jasa besar terhadap masyarakat. Tradisi keagamaan manaqiban sudah menjadi semacam ritual yang sekaligus bersifat harmoni. Namun banyak perbedaan pelaksanaan dari manaqiban ini. Di beberapa tempat juga banyak masyarakat yang melakukan tradisi manaqiban, tapi banyak perbedaan pelaksanaan dari beberapa tempat tersebut, karena terdapat perbedaan dalam unsur-unsur yang ada pada setiap lingkungan seperti fisik/alam, sosial dan budaya.

Manaqiban di majelis Al Barzakh dilakukan satu bulan sekali tiap tanggal 11 bulan hijriyah. Keberadaan tradisi ini memberikan kontribusi baik dalam kehidupan sosial antar warga masyarakat serta para jama'ah di majelis Al Barzakh ini. Dalam konteks inilah, proses tradisi keagamaan manaqiban yang sudah berjalan dalam waktu yang sangat lama memunculkan nilai yang diyakini akan dapat menjaga keseimbangan kehidupan mereka, serta akan menjadi media mereka untuk bisa lebih mendekatkan hubungannya dengan Allah. Dengan mengikuti prosesi haul seseorang yang dianggap wali, ulama besar atau orang yang dianggap shaleh, seseorang berharap memperoleh berkah dari adanya kegiatan tersebut⁵.

Kegiatan manaqiban di majelis ini dipimpin oleh Habib Taufiqurrahman Abildanwa. Dalam tradisi manaqib, biasanya para jama'ah disunahkan untuk berwudhu terlebih dahulu. Ketika dibacakan manaqib, maka para jama'ah tidak

⁵ Wawancara dengan Pengurus Majelis Al Barzakh

diperkenankan untuk berbicara. Bagi mereka yang belum mendapat ijazah silsilah dari sang guru, maka tidak diperkenankan pula untuk membaca kitab manaqib tersebut. Sebenarnya ada beberapa kitab yang biasa dibaca ketika pelaksanaan manabiban yang berisi tentang kisah Syaikh Abdul Qadir Al Jilani. Di majelis Al Barakh, kitab yang digunakan adalah “Haikal Nurani” yang merupakan ringkasan dari manaqib Syaikh Abdul Qadir Al Jailani.

Kegiatan manaqiban majelis al Barzakh di kelurahan Medono kota Pekalongan, mengandung beberapa nilai-nilai pendidikan Islam. Salah satu nilai pendidikan Islam yang jelas terlihat adalah nilai pendidikan tauhid, hal ini terlihat ketika para jamaah secara bersama-sama melantunkan kalimah-kalimah dzikir secara berulang-ulang. Karena pendidikan tauhid sendiri adalah pada intinya lebih mengingat tentang adanya Allah.

Alasan yang mendasar peneliti untuk melakukan penelitian ini, bahwa kegiatan tradisi manaqiban majelis al Barzakh di kelurahan Medono kota Pekalongan merupakan sarana *ukhuwah Islamiyah* antar anggota masyarakat, selain sebagai kegiatan keagamaan di kelurahan tersebut di dalam kegiatan tradisi manaqiban juga terdapat nilai-nilai pendidikan yang belum banyak diketahui oleh warga masyarakat kelurahan Medono kota Pekalongan. Selain itu, anggapan beberapa masyarakat yang mengatakan bahwa manaqib adalah jalan untuk mencari kekayaan, padahal dalam tradisi manaqiban ada nilai-nilai pendidikan Islam di dalamnya.

Selain sebagai sarana *ukhuwah Islamiyah*, kegiatan manaqiban di kelurahan Medono kota Pekalongan juga terdapat nilai-nilai pendidikan Islam

yaitu yang terdapat dalam bacaan-bacaan dzikir yang dilantunkan secara bersama-sama terdapat nilai pendidikan tauhid dengan mengingat akan kekusaan Allah.

Dengan latar belakang inilah penulis mencoba meneliti lebih jauh tentang tradisi manaqiban yang telah menjadi bagian dari kehidupan dan budaya jama'ah majelis Al Barzakh. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI MANAQIBAN MAJELIS AL BARZAKH DI KELURAHAN MEDONO KOTA PEKALONGAN”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan:

1. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi manaqiban majelis al Barzakh di kelurahan Medono kota Pekalongan?
2. Apa nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi manaqiban majelis al Barzakh di kelurahan Medono kota Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah target yang hendak dicapai dalam setiap kegiatan, oleh karena itu walau bagaimanapun kecilnya suatu kegiatan pasti memiliki tujuan. Dalam hal ini Sutrisno Hadi berpendapat bahwa suatu riset khususnya dalam suatu ilmu pengetahuan empirik pada umumnya bertujuan untuk menentukan, mengembangkan atau menguji suatu pengetahuan.⁶

Atas dasar tersebut, maka penulis menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut :

⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1990), hlm. 3

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi manaqiban majelis al Barzakh di kelurahan Medono kota Pekalongan.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi manaqiban majelis al Barzakh di kelurahan Medono kota Pekalongan

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis

Menambah pengetahuan tentang salah satu bagian tradisi masyarakat masih bertahan hingga saat ini, juga sebagai usaha untuk memperkaya kepustakaan budaya.

2. Manfaat Praktis

Adapun penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

- a. Untuk para jama'ah, dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi motivasi bagi umat Islam untuk mengikuti tradisi Manaqiban majelis al Barzakh di kelurahan Medono kota Pekalongan
- b. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi jamaah maupun panitia penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jilani dan para aktifis dakwah di majelis dalam menjadikannya sebagai kegiatan dakwah yang lebih baik ke depannya.
- c. Untuk masyarakat muslim dalam memberikan pemahaman akan arti pentingnya tradisi manaqib serta nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan tersebut.

E. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.⁷ Desain dalam penelitian ini adalah:

a. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu dilakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu gambaran yang sudah ada. Jadi bentuk analisis ini merupakan penjelasan bukan berupa angka-angka statistik atau bentuk angka lainnya.⁸

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di kancah tempat terjadinya gejala-gejala yang diteliti.⁹ Penelitian ini berusaha mengungkapkan fakta-fakta yang ada di lapangan melalui pengamatan dan wawancara, serta menggunakan data kepustakaan.

Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah aktivitas sekelompok anggota masyarakat yang melestarikan manaqib, proses pelaksanaan, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya baik individu maupun masyarakatnya.

⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Rajawali, 1997), hlm. 69

⁸ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm. 106.

⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 69.

2. Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, sehingga sumber data yang digunakan terdiri dari dua macam sumber, yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang berhubungan dengan pembahasan yakni data yang didapatkan melalui narasumber, yaitu pemimpin majelis al Barzakh beserta pengurus, dan jama'ah.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data penunjang dari data utama yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian, yakni database kependudukan serta buku-buku ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁰ Metode ini penulis gunakan untuk mengamati keadaan dan kegiatan manaqib di lokasi penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang dengan melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm.120.

dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.¹¹ Metode wawancara ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai proses pelaksanaan tradisi manaqiban dan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi manaqiban majelis Al Barzakh di kelurahan Medono kota Pekalongan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹²

Metode dokumentasi ini digunakan penulis untuk mencari keterangan atau penjelasan yang berupa buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya, serta catatan-catatan penting yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Metode Analisis Data

Analisa data adalah suatu usaha mengetahui tafsiran terhadap data yang terkumpul dari hasil penelitian. data yang terkumpul tersebut kemudian diklasifikasikan dan disusun, selanjutnya diolah dan dianalisa. Analisa data tersebut merupakan temuan-temuan di lapangan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskripsif, yaitu metode yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, baik mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang tumbuh, proses yang sedang berlangsung akibat efek yang terjadi dan kecenderungan yang berkembang.

¹¹ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 180.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 274.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah data tersebut dipelajari dan ditelaah, langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap didalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan (display data). Satuan-satuan itu kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat koding. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data (verifikasi data).

Secara garis besar dalam metode deskriptif ini penulis memberikan suatu gambaran yang gamblang, jelas, mengenai pelaksanaan dan makna tradisi manaqiban di majelis al Barzakh kelurahan Medono kota Pekalongan bagi jama'ah dan kyai secara menyeluruh. Dengan langkah awal pengumpulan data-data primer dan sekunder yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya dengan cara memisahkan atau mengelompokkan tiap-tiap bagian dari keseluruhan fokus yang dikaji atau diteliti. Pengelompokan menjadi beberapa subproses atau kejadian-kejadian dalam unit-unit yang lebih kecil tersebut dimaksudkan agar penelitian itu dapat menggambarkan secara detail dari keseluruhan kejadian tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, terdiri dari lima bab yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan. Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Tradisi Manaqib. Nilai-nilai Pendidikan Islam yang meliputi: Pengertian Pendidikan Islam, Dasar Pendidikan Islam, Tujuan Pendidikan Islam, dan Nilai-nilai Pendidikan Islam. Pengertian Tradisi Manaqiban yang meliputi : Pengertian Tradisi; Sejarah Manaqib Syaikh Abdul Qadir Al Jilani; Maksud dan Tujuan Upacara manaqiban. Tinjauan Pustaka. Kerangka Berpikir.

Bab III : Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Manaqiban Majelis Al Barzakh di Kelurahan Medono Kota Pekalongan. Pada bab ini akan dilaporkan hasil pengumpulan data dan temuan yang berkaitan dengan paparan data yang meliputi: gambaran umum lokasi, latar belakang adanya manaqiban di majelis al Barzakh. Temuan penelitian meliputi: pelaksanaan manaqiban majelis al Barzakh di kelurahan Medono kota Pekalongan, nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi manaqiban majelis al Barzakh di kelurahan Medono kota Pekalongan.

Bab IV : Analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi manaqiban majelis al Barzakh di kelurahan Medono kota Pekalongan yang meliputi : analisis tentang pelaksanaan tradisi manaqiban majelis al Barzakh di kelurahan Medono

kota Pekalongan, analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi manaqiban majelis Al Barzakh di kelurahan Medono kota Pekalongan.

Bab V : Penutup, berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang penulis lakukan terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian skripsi ini, maka peneliti memberikan simpulan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan tradisi manaqiban majelis Al Barzakh di kelurahan Medono kota Pekalongan

Pelaksanaan tradisi manaqiban majelis Al Barzakh di kelurahan Medono kota Pekalongan meliputi pemberian *muqoddimah* atau motivasi dan semangat kepada jamaah, membaca *Syhadat* dan *Istighfar*, proses pembacaan *manaqib* dengan didahului *hadhoroh*, Pembacaan *manaqib*, Pembacaan doa, *Mauidhoh hasanah*, Pembagian air doa sekaligus ramah tamah sambil menikmati hidangan.

2. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi manaqiban majelis Al Barzakh di kelurahan Medono kota Pekalongan.

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi manaqiban majelis Al Barzakh di kelurahan Medono kota Pekalongan antara lain : nilai iman kepada Allah, nilai cinta kepada Rosulullah, nilai *kezuhudan*, nilai silaturrahmi dan *Ukhuwah Islamiyah*, nilai amaliah, nilai dakwah, dan nilai *Tholabul Ilmi*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran diberikan peneliti adalah:

1. Bagi jamaah majelis *al Barzakh* hendaknya lebih istiqomah dalam mengikuti majelis tersebut.
2. Ritual kegiatan majelis *manaqiban* hanya sebagai sarana untuk berdoa bersama *bertawassul* kepada Syaikh Abdul Qadir al- Jailani, adapun yang paling utama adalah ibadah mahdhoh harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Sirodjuddin.2006. *40 Masalah Agama Jilid I*. Jakarta : Pustaka Tarbiyah.
- Ali, Sayuti.2002.*Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktek*.Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Al-Malibary, Syaikh Zainuddin.*Irsyadul Ibad : Panduan ke Jalan Kebenaran, ter. Muhammad Zuhri, Ibnu Muchtar*.Semarang : CV Asy-Syifa, TT.
- al-Qardhawy, Yusuf..*Iman dan Kehidupan*.Jakarta : Bulan Bintang
- Arikunto, Suharsimi.2010.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Asri, M. Yusuf.2009.*Profil paham dan Gerakan Keagamaan*.Jakarta : Pusbalitbang Kehidupan Keagamaan.
- Bakar, Imron Abu.1989. *Kitab Manaqib Tidak Merusak Aqidah Islamiyah*.Kudus: Menara Kudus.
- Dahlan dkk., Abdul Aziz.1996.*Ensiklopedi Hukum Islam Jilid 5*.Jakarta : PT Ichtiar Baru van Hoeve.
- Danil Musthofa.2015.*Peran Jam'iyah Manaqib Dalam Membentuk Akhlak Remaja Di Desa Pekiringan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal*.Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Daradjat, Zakiah.1984.*Dasar-Dasar.Agama Islam*.Jakarta: Bulan Bintang.
- Darajat,Zakiah dkk.2011.*Ilmu Pendidikan Islam*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Dep.Pend.,.2000.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Cet. Ke 1.Jakarta:
- el-Firdausy, M. Irfan.2009.*Dahsyatnya Sedekah Meraih Berkah Dari Sedekah*.Yogyakarta : Cemerlang Publishing,
- Ghani, Roeslan Abdu.1983.*Sejarah Perkembangan Islam di Indonesia*.Jakarta : Pustaka Antar Kota.
- Gulen, Muhammad Fathullah.2014.*Tasawuf Untuk Semua, Menapaki Bukit-bukit Zamrud Kalbu Melalui Istilah-istilah dalam Praktik Sufisme*.Jakarta : Repubika.
- Gunawan, Heri.2014.*Pendidikan Islam*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syarif H., N. Faqih.2011.*Menjadi Dai yang Dicinta Panggilan Setiap Muslim*.Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

- Hadi, Sutrisno.1990.*Metodologi Research*.Jakarta: PT Gramedia.
- HAG, Tamami.2011.*Psikologi Tasawuf* .Bandung : CV Pustaka Setia.
- Hamid, Darmadi. 2009.*Dasar Konsep Pendidikan Moral*.Bandung: Alfabeta.
- Haryananta, Agung Tri.2012.*Kamus Kebahasaan dan Kesastraan*.Jakarta: Aksara Sinergi Media.
- Jalaludin.2001 *Teologi Pendidikan*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kaelany, HD.2000.*Islam & Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Langgulung, Hasan.1995.*Manusia dan Pendidikan : Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*.Jakarta: PT Al Husna Zikra.
- Mahjudin.1991.*Kuliah Akhlaq Tasawuf*.Jakarta : Kalam Mulia.
- Maimun, Ahmad.2009.*Mengurai Kebekuan Khilafiyah*.Salatiga : IAIN Salatiga Press.
- Marimba, A.D.1980.*Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : PT. Alma'arif.
- Mu'is , Fahrur.2016.*Dikejar Rezeki dari Sedekah*.Solo : Taqiya Publishing.
- Mujahidin, Anding.2007.*Kisah Hidup Sultan Para Wali dan Sampai Pesan Yang Menghidupkan Hati*.Jakarta : Zaman
- Mulyana, Dedy.2004.*Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*.Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muslih, Muhammad Hanif.2011.*Kesahihan Dalil Tawasul Menurut Petunjuk Al-Qur'an dan Hadits*.Semarang : PT Karya Toha Putra.
- Poerwadarminta.2006.*Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*.Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwasih, Peni Puji.2015. "Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Tahlil Di Desa Lumeneng Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan" *Skripsi Pendidikan Agama Islam STAIN Pekalongan*,(Pekalongan: IAIN Pekalongan.
- Ramayulis.1994. *Ilmu Pendidikan Islam*.Jakarta: Kalam Mulia.
- Roziqin, Muhammad.2016.*Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Jam'iyah Tahlil Masjid Baitul Makmur di Desa Karangdadap Kec. Karangdadap Kab. Pekalongan*.Pekalongan: STAIN Pekalongan.

- Sadiman, Arif S., dkk.2012.*Media Pendidikan (pengertian, pengembangan dan pemannyaatannya)*.Jakarta : Raja Grafindo.
- Sagala, Syaiful. 2006.*Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*.Jakarta: Nimas Multima.
- Sarjono.2005. *Nilai- nilai Dasar Pendidikan Islam. Pendidikan Agama Islam*.Vol.II.
- Soelaeman, Munandar.1992.*Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar*.Bandung : PT Eresco Bandung.
- Subagyo, P. Joko.2004.*Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*.Jakarta : Rineka Cipta.
- Suneth, A. Wahab dan Syarifudin Djosan.*Problematika Dakwah Dalam Indonesia Baru*.Jakarta : Bina Rena Pariwisata.
- Suryabrata, Sumadi.1997.*Metodologi Penelitian*.Jakarta: PT Rajawali.
- Thohir, Ajid.2004.*Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam*.Jakarta : PT RajaGrafindo.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.1988.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Redaksi KBBI Edisi ketiga.2000.*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*.Jakarta: Balai Pustaka.
- Uhbiyati, Nur dan Abu Ahmadi. 1997.*Ilmu Pendidikan Islam*.Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Umar, Bukhari. 2012.*Hadits Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif Islam)*.Jakarta : Anizah.
- Ya'qub, Hamzah.1996. *Etika Islam*.Bandung: CV Diponegoro.
- Yahya, Syekh Muhammad bin.2005.*Mahkota Para Aulia*. Jakarta : Prenada.
- Yatim, Badri.2011.*Sejarah Peradaban Islam*.Jakarta : Rajawali Press.
- Yuliawan, Hendra.2006.*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*.Surakarta: Pustaka Mandiri.
- Zuhairini.1995.*Filsafat Pendidikan Islam*.Jakarta: Bumi Aksara.

DOKUMENTASI PENELITIAN (FOTO)







TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara dengan Pengasuh Majelis Al Barzakh

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa yang melatar belakangi berdirinya majelis al Barzakh di kelurahan Medono Pekalongan?	Yang melatarbelakangi adalah ini ada koidah almuhafadhoh alqodimissholih walakhdu jadidil al-aslah, jadi apa yang ditinggalkan oleh orang-orang terdahulu atau para ulama itu kita jaga karena itu kita yakini itu sesuatu yang baik, nguri-uri istilahe. Nguri-uri, melestarikan dan kemudian kita juga tidak menutup kemungkinan untuk berinofasi agar supaya relefansinya itu bisa diterima oleh masyarakat. Dalam arti orang dulu dengan orang sekarang kan berbeda, dadi kalau dulu itu tidak pakai pengeras sekarang harus pakai pengeras. Kemudian untuk memanggil mereka sebelum hadir dengan sholawatan, lagu-lagu. Nah itu sebagai bentuk apa namanya kreatifitas inofasi kita, kita sesuaikan dengan a,,kebutuhan zaman, atau kebutuhan saat ini. Initine nguri-uri dan njogo apa yang menjadi tradisi sekaligus yang telah ditanamkan oleh para pendahulu kita sejauh itu tidak berlawanan dengan syariat. Dalam arti tidak mengandung unsur-unsur maksiat dan sebagainya. Dan saya juga mendapat ijazah dari guru simbah K.H Abdullah

	Sawangan untuk mengamalkannya.
2. Sejak kapan tradisi manaqiban majelis al Barzakh di kelurahan Medono diadakan?	Tepatnya kita lupa yaa, yaa,, sudah sekitar lebih 10 tahun semenjak berdirinya Majelis ini.
3. Bagaimana perkembangan majelis al Barzakh di kelurahan Medono? Apakah mengalami perkembangan dengan banyaknya para jamaah atau para jamaah semakin sedikit?	Yang kita rasakan karena apa namanya,, a,, mungkin prosesnya yang tidak lama, saya katakan praktis tadi dan terutama para jamaah itu bisa merasakan manfaatnya. Maka praktis semakin kesini alhamdulillah semakin banyak dan bahkan semakin hari semakin bertambah jamaahnya.
4. Bagaimana pelaksanaan dan apa saja yang dibaca dalam tradisi manaqiban majelis al Barzakh di kelurahan Medono?	Tahap persiapan yakni memanggil jamaah dengan sholawat dan lagu-lagu Islami dan setelah jamaah berkumpul kemudian masuk ke tahap pelaksanaan yang sebelumnya memberikan muqoddimah atau motivasi dan semangat kepada para jamaah. Membaca asmaul- husna sampai akhir. Membaca syahadat dan Istighfar. Masuk ke proses pembacaan manaqib yang sebelumnya didahului dengan hadhoroh. Membaca manaqib, Pembacaan doa, setelah itu pembacaan sholawat. setelah itu mauidhoh hasanah dengan kajian kitab Al Hikam. Setelah selesai kita jagongan sambil

	<p>ramah tamah, kalau ada yaa sambil makan minum dan kemudian pulang dengan membawa hasil masing-masing.</p>
<p>5. Apa tujuan dilaksanakannya tradisi manaqiban majelis al Barzakh di kelurahan Medono Kota Pekalongan?</p>	<p>Tujuan utama: karena ini adalah sesuatu yang baik , kita yakini dengan manaqib ini bisa merekatkan jalinan ukhuwah kemudian bisa memepererat tali silaturraohmi. Dan kita menangkap suatu fenomena yang terjadi dimasyarakat itu terlihts beban dari pada hidup itu semakin berat. Maka ini menjadi salah satu solusi. Bagaimana kita kalau meminta sendiri dengan berjamaah itu berbeda. Kita kumpulan kita bersama-sama yaa agar semakin dekatlah. Tapi nak tujuan secara umum yaa orang sekarang itu sudah melupakan laku. Laku itu bentuk riyadhoh, bentuk usaha. Dan orang sekarang itu maunya yang instan-instan. Maka kita coba untuk mengembalikan sisi-sisi itu. Kita kembali kepada laku, kalau orangdulu itu sering puasa, riyadhoh, dan sebagainya. Agar bagaimana tujuannya itu bisa tercapai. Dan itu tidak lepas dari keberkahan itu sendiri, apa yang dicapai oleh laku, disamping tujuannya tercapai juga ada keberkahan. Tapi ketika orang itu</p>

	<p>hanya instant-instant saja sebagaimana makanan dan sebagainya itu. Yaa cepat tapi, pasti ada madhorotnya, pasti ada efek sampingnya, ada sisi negatifnya. Berbeda dengan yang menggunakan laku tadi.</p>
<p>6. Apakah kegiatan tradisi manaqiban dapat dijadikan sarana untuk memperkuat ukhuwah islamiyah?</p>	<p>Tidak hanya bisa tapi memang orang sekarang itu rasa individualismenya itu sangat tinggi yaa , gengsinya juga sangangat tinggi. Orang sekarang itu silaturrohminya sangat jarang sekali, karena sekarang sudah ada sarana-sarana berupa hp, berupa media- media lain. Sehingga seperti ini itu perlu, sebagaimana untuk semakin rekat, menjalin silaturrohmi, dan sangat efektif sekali. Kalau disini minimal kita bisa tegur sapa, bisa saling tanya kabar, dan lebih dari itu bisa saling mendoakan, dan sebagainya. Dan yang terjadi semakin kesini itu semakin banyak jamaah, menjadikan tradisi Manaqiban ini menjadi sangat kondusif sekali. Jarang sekali terjadi gesekan-gesekan di masyarakat, apalagi konflik. Dan itu harus kita jaga, dan bagaimanapun juga tantangan kedepanitu tidak semakin ringan tetapi semakin berat. Yaa karena manusia sekarang sudah kehilangan laku tadi.</p>

<p>7. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam kegiatan tradisi manaqiban majelis al Barzakh di kelurahan Medono kota Pealongan?</p>	<p>Nilai-nilai pendidikan Islam itu terutama a,, bagaimanapun juga kita tidak bisa lepas dari pendahulu-pendahulu, tidak bisa lepas dari apa yang ditanamkan, apa yang diajarkan, apa yang dicontohkan. Dan nilai yang sangat tinggi adalah bagaimana kita berada di majelis itu, sesaat kita bisa melupakan dunia, sesaat kita bisa melupakan tentang hiruk pikuknya. Sesaat kita bisa mengalihkan fokus pemikiran kita, fokus kesadaran kita kepada Allah, kanjeng Nabi, kepada Kanjeng Syech Abdul Qadir al-Jailani. Dan itu adalah sarana yang sangat efektif bagaimana kita bisa menentramkan diri kita. Karena ketentraman itu adalah puncak dari pada tujuan hidup. Ketentraman adalah ketika kita merasa nyaman dengan keadaan, ketentraman itu nilai yang tertinggi. Surgapun adalah tempat ketentraman, kenyamanan, dan bagaimana kita bisa menjadikan kehidupan di dunia ini menjadi surga yaitu penuh dengan ketentraman, kedamaian, kenyamanan itu nilai-nilai tertinggi. Sebetulnya apa yang kita lakukan itu sudah nilai, karena memang kita itu melakukan sesuai syariat, dan tidak bertentangan dengan</p>
---	---

	<p>syariat.nah itu sudah nilai tersendiri, belum manfaat-manfaat yang kita dapatkan itu juga nilai seperti: silaturahmi, menjalin ukhuwah itu juga nilai. Dan masih banyak lagi nilai-nilai yang kita dapatkan.</p>
--	---

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : SOKHARI
Tempat Lahir : PEKALONGAN
Tanggal Lahir : 11 JUNI 1991
Alamat : JALAN K.H. HASYIM ASY'ARI GG. I RT 05 RW
11 DEKORO PEKALONGAN

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri Dekoro lulus tahun 2003
2. SMP Negeri 5 Pekalongan lulus tahun 2006
3. SMK Baitussalam Pekalongan lulus tahun 2009
4. IAIN Pekalongan jurusan Tarbiyah masuk tahun 2011

B. DATA ORANG TUA

1. Ayah Kandung

Nama Lengkap : RASMUAT
Pekerjaan : BURUH
Agama : Islam
Alamat : JALAN K.H. HASYIM ASY'ARI GG. I RT 05 RW
11 DEKORO PEKALONGAN

2. Ibu Kandung

Nama Lengkap : CARTIMAH(Almh.)
Pekerjaan : -
Agama : Islam
Alamat : JALAN K.H. HASYIM ASY'ARI GG. I RT 05 RW
11 DEKORO PEKALONGAN

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, Desember 2018

Yang Membuat

SOKHARI
NIM. 2021111170